

DAMPAK EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH BERUA 09 MAKASSAR

Tazkia Khairina¹ Aliyas²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/04, 2026

Revised: 04/04, 2026

Accepted: 10/04, 2026

Available online 11/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Berua Raya, Paccerakkang, Makassar
Sulawesi Selatan

Email:

tazkiarina@gmail.com

Abstract:

Tazkia Khairina, 22062014012. This research is motivated by the importance of shaping student character and religious behavior amidst the complexities of modernization. As formal educational institutions, schools focus not only on cognitive aspects but also on affective development through religious extracurricular activities. SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar implements various religious programs outside of formal class hours in an effort to foster moral character (akhlak) and habituate Islamic values in students' daily lives. However, the extent to which these activities provide a tangible impact on changes in students' religious behavior in their everyday lives still requires further in-depth study. This study aims to analyze the impact of implementing religious extracurricular activities on the religious behavior of students at SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar. The focus of this research includes the types of religious extracurricular activities conducted and the changes in religious behavior demonstrated by students after participating in these activities. This study employs a qualitative approach with field research methods, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation.

Abstrak:

Tazkia Khairina, 22062014012. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter dan perilaku religius siswa di tengah arus modernisasi yang kompleks. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar menerapkan berbagai program keagamaan di luar jam pelajaran formal sebagai upaya untuk membina akhlak dan membiasakan nilai-nilai Islami dalam keseharian siswa. Namun sejauh mana kegiatan tersebut memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku religius siswa di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar. Fokus penelitian ini meliputi bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan, serta perubahan perilaku religius yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research) melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler Keagamaan, Perilaku Religius, SMP Muhammadiyah 09 Berua

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan dalam aspek intelektual, tetapi juga dari membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Salah satu dengan upaya dalam

penting membina karakter adalah melalui kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam lingkungan di sekolah. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius dan memperkuat keimanan siswa.

SMP Muhammadiyah Berua 09 Makassar salah satu Lembaga Pendidikan berbasis islam dalam berupaya tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga harus memperhatikan dalam pembinaan spiritual siswa. Hal ini terlihat dari penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang seperti pengajian rutin, Latihan ceramah, hafalan Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji secara mendalam pada jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Muhammadiyah Berua 09 Makassar serta menganalisis dampaknya pada terhadap perilaku religius siswa. Hasil penelitian ini harus diharapkan yang menjadi masukan bagi pihak di sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berdampak nyata dalam membina akhlak serta karakter Islami siswa.

Salah satu Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang merupakan solusi strategis untuk yang menjawab tantangan tersebut. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama islam secara teoritis, tetapi juga harus diberi ruang untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata. SMP Muhammadiyah Berua 09 Makassar sebagai sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai islam, memiliki yang bertanggung jawab pada moral dan spiritual untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang religius, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran islam, serta hubungan sosial antarsiswa berdasarkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Namun demikian, efektivitas pada kegiatan tersebut belum banyak dikaji secara akademis. Perlu adanya analisis yang mendalam mengenai jenis-jenis kegiatan pada diselenggarakan, Tingkat partisipasi siswa, dan dampak nyata terhadap sikap, perilaku, dan kebiasaan religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini yang menjadi penting sebagai upaya evaluasi dan pengembangan yang lebih terarah dan berdampak positif dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Di era modern saat ini, tantangan pendidikan tidak hanya berkisar pada pencapaian akademik, tetapi juga pada bagaimana sekolah mampu mencetak generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual. Pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi kerap mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, sehingga memunculkan kekhawatiran akan

menurunnya nilai-nilai religius di kalangan pelajar. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis Islam seperti SMP Muhammadiyah Berua 09 Makassar, untuk merancang program-program yang mampu menjadi benteng moral dan spiritual siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadir sebagai salah satu solusi yang tepat untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, siswa dibimbing agar tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk menggali lebih dalam efektivitas dan kontribusi kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku religius siswa di sekolah.

Selain itu, peran guru, pembina, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keteladanan para pendidik serta dukungan dari seluruh warga sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bernuansa religius. Tidak hanya itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program yang dijalankan. Maka dari itu, perlu adanya sinergi antara program keagamaan dengan pendekatan pembinaan karakter yang holistik agar tujuan pembentukan pribadi muslim yang utuh dapat tercapai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah Berua 09 Makassar, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam menyusun strategi yang lebih efektif guna mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, serta karakter peserta didik. Salah satu Upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk kepribadian dan perilaku religius siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah di SMP Muhammadiyah Berua 09 Makassar, seperti adanya siswa yang kurang disiplin daalam beribadah, masih terdapat perilaku kurang sopan dalam pergaulan sehari – hari, serta rendahnya partisipasi sebagaian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya berdampak optimal terhadap pembentukan perilaku religius siswa.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih jauh jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di SMP Muhammadiyah Berua 09 Makassar serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku religius siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan Gambaran nyata mengenai efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan kesadaran beragama, kedisiplinan beribadah, dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari – hari.

Aspek ibadah siswa lebih terbiasa melaksanakan ibadah harian seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum melakukan aktivitas (Daradjat, 2006; Nata, 2010). Aspek akhlak kegiatan keagamaan membentuk sikap sopan santun, saling menghargai, dan mengurangi perilaku negative di sekolah (Mujib & Mudzakir, 2006). Aspek sosial melalui kegiatan sosial keagamaan, siswa dilatih peduli terhadap sesama, gemar berbagi, dan aktif dalam kerja sama (Rusyan, 2011). Aspek kognitif melalui kajian dan lomba keagamaan, pengetahuan siswa tentang ajaran islam meningkat (Azra, 2012). Aspek spiritualitas menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari (Zakiya, 2014; Tilaar, 2002). Kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa (Depdiknas, 2008; Mulyasari, 2015). Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya sebagai pengisi waktu luang, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter Islami yang integral dengan tujuan Pendidikan nasional (Arikunto, 2013; Moleong, 2019; Sugiyono, 2018)

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta dampaknya terhadap perilaku religius siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, proses, dan pengalaman nyata siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah secara kontekstual dari alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Berua 09 Makassar, yang beralamat di Jl. Berua Raya No, 99, Kelurahan Berua, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini di pilih sebagai Lokasi penelitian karena memiliki program ekstrakurikuler keagamaan yang cukup aktif dan pada relevan dengan fokus kajian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digolongkan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami konteks sosial

dan perubahan perilaku secara natural. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber kunci yaitu Ibu St. Hilmana (Guru Ekstrakurikuler) serta informan siswa dari kelas VII, VIII, dan IX (Anam, Qairani, Azzaliyyah, Safira, dan Andi Nur Zaifatun).

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ini meliputi data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, media cetak, dan berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan topic penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi dan pengamatan di lapangan. Siswa SMP Muhammadiyah berua 09 Makassar yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru Pendidikan agama islam yang terlibat dalam pembinaan kegiatan keagamaan. Pembina ekstrakurikuler keagamaan seperti Pembina ustadz/ustazah. Wakil kepala sekolah dari bidang kesiswaan, yang mengetahui kebijakan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pada diperoleh secara tidak langsung, yang berfungsi yang mendukung dan melengkapi data primer. Sumber data sekunder meliputi: dokumen sekolah: jadwal kegiatan ekstrakurikuler, ada laporan kegiatan, dokumentasi foto dan video kegiatan, serta catatan evaluasi kegiatan keagamaan. Literatur ilmiah: buku, buku baca dan hasil penelitian pada terdahulu yang relevan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, Pendidikan agama, dan pembentukan karakter religius siswa. Peraturan dan kebijakan resmi: seperti permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, dan pedoman kegiatan PAI dari Kementerian Agama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dalam teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan utama dan pendukung, yaitu: siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru PAI, Pembina ekstrakurikuler keagamaan, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Jenis wawancara yang digunakan pada wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti informasi secara mendalam dan fleksibel berdasarkan panduan yang telah disiapkan.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, seperti tadarus, pengajian, shalat berjamaah, Latihan dakwah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Proses pelaksanaan kegiatan, Tingkat partisipasi siswa, dan sikap & perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Data dokumentasi: jadwal dan struktur kegiatan ekstrakurikuler, foto atau video kegiatan keagamaan, laporan atau catatan hasil kegiatan, buku kehadiran peserta, dan data nilai atau catatan perilaku siswa dari guru PAI.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman agar proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Keberadaan instrumen penelitian sangat penting karena menentukan kualitas dan keakuratan data yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian bersifat fleksibel dan tidak kaku seperti pada penelitian kuantitatif. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

Untuk mendukung peran peneliti sebagai instrumen utama, digunakan beberapa instrumen pendukung yang membantu proses pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, pedoman observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas subjek penelitian secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian.

Selain instrumen tersebut, penelitian ini juga menggunakan media pendukung berupa:

1. Alat teknologi, seperti gawai (handphone), digunakan untuk merekam suara saat wawancara, mendokumentasikan kegiatan penelitian melalui foto atau video, serta menyimpan data hasil penelitian.
2. Alat tulis kantor berfungsi sebagai media untuk mencatat hasil wawancara, temuan observasi, serta informasi penting lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati praktik kegiatan dan dokumentasi untuk mendukung validitas data. Teknik triangulasi data digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber agar hasil penelitian lebih akurat.

Teknik triangulasi data digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber agar hasil penelitian lebih akurat. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data yang berkaitan dengan dampak ekstrakurikuler serta perubahan perilaku religius siswa. Data yang tidak relevan dari hasil wawancara dengan siswa dan guru dipisahkan.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel rangkuman hasil wawancara agar pola hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler (seperti Mabit dan Kultum) dengan perubahan karakter siswa dapat terlihat dengan jelas.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Peneliti mencari makna dari data yang terkumpul dengan mencari pola, tema, dan persamaan pernyataan antara narasumber guru dan siswa, kemudian diverifikasi hingga diperoleh kesimpulan akhir yang kredibel.

Tahapan penelitian ini dimulai dari tahap pra-lapangan (pengurusan izin di SMP Muhammadiyah 09 Berua), tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data melalui wawancara dan observasi), hingga tahap analisis data dan pelaporan hasil jurnal. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan yang paling dominan mempengaruhi aspek ibadah, akhlak, dan pemahaman agama siswa secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu St. Hilmana (Guru Ekstrakurikuler), dampak utama yang diterapkan adalah pembentukan kedisiplinan melalui sistem kontrol yang ketat. Sekolah menggunakan "Jurnal Salat" dan buku pantauan hafalan untuk memonitor perkembangan siswa. Orang tua siswa melaporkan bahwa anak-anak yang sebelumnya tidak tertib salat menjadi lebih disiplin setelah mengikuti pembiasaan di sekolah.

Secara teoretis, implementasi jurnal kontrol ini merupakan bentuk dari penguatan perilaku (*reinforcement*) dalam **Teori Behaviorisme**. Analisis menunjukkan bahwa dampak ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi merupakan proses **Internalisasi Nilai**. Sekolah berhasil mengubah paksaan menjadi kebiasaan rutin yang didukung oleh kesepakatan tertulis antara orang tua dan pihak sekolah.

Dampak Terhadap Perilaku Religius Siswa

Wawancara dengan informan siswa (Anam, Qairani, dan Azzaliyyah) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan rasa tenang dan kedekatan antar sesama (Ukhuwah). Secara perilaku, informan mengakui adanya perubahan pada cara bertutur kata. Ibu St. Hilmana mengonfirmasi bahwa etika pergaulan siswa di sekolah mengalami peningkatan, di mana siswa lebih menghormati guru dan santun kepada teman.

Perubahan perilaku ini merupakan perwujudan dari aspek **Afektif** dan **Psikomotorik** dalam pendidikan Islam. Peneliti menganalisis bahwa perubahan ini terjadi karena adanya **Modeling (Keteladanan)**. Sebagaimana dikemukakan oleh Albert Bandura, individu belajar melalui observasi. Lingkungan sekolah yang Islami dan keteladanan para guru dalam berpakaian serta bertutur kata menjadi standar perilaku yang ditiru oleh siswa secara sadar.

Jenis Kegiatan yang Paling Berpengaruh

Data wawancara mengungkap bahwa Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah kegiatan yang paling disukai dan dianggap paling berdampak oleh siswa. Siswa merasa Mabit melatih kemandirian dan kedisiplinan ibadah malam. Selain itu, kegiatan Tapak Suci dan Hizbul Wathan efektif dalam pembentukan karakter fisik yang Islami, sedangkan Kultum rutin efektif meningkatkan pemahaman agama (kognitif).

Pembahasan: Analisis teoretis menunjukkan bahwa Mabit merupakan instrumen pendidikan Holistik yang paling lengkap. Dalam Mabit, siswa mendapatkan materi (kognitif), merasakan ukhuwah (afektif), dan mempraktikkan ibadah (psikomotorik) secara bersamaan. Meskipun terdapat informan seperti Safira yang merasa biasa saja, namun secara kolektif, manajemen kegiatan yang bervariasi terbukti mampu menyentuh berbagai tipe kepribadian siswa sehingga tujuan perilaku religius tercapai secara optimal

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Berua Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan: Kegiatan yang diterapkan meliputi Kultum rutin (dua kali sepekan), Tahsin Al-Qur'an, Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), Tapak Suci, dan Hizbul Wathan. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membiasakan siswa pada praktik ibadah harian.

Dampak terhadap Perilaku Religius Siswa: Terjadi peningkatan signifikan pada kedisiplinan beribadah (seperti shalat berjamaah tepat waktu), kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta perubahan sikap siswa yang menjadi lebih sopan, santun, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Efektivitas Kegiatan: Di antara berbagai program yang ada, kegiatan Tahsin dan Kultum menjadi yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (kognitif), sementara kegiatan Mabit dan Hizbul Wathan sangat dominan dalam membentuk kemandirian dan karakter (akhlak) siswa secara praktis

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyas, Aryanto Jayasman, & Djaenab. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SdN 27 Inpres Moncongloe. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng/article/view/458>
- Aliyas, Kasmilani, & Wajedi Ma'ruf. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pembelajaran Daring di SDN 26 Tamanroja Kabupaten Pangkep. *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan agama dan Keguruan*, 2022. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar/education/issue/view/11>
- Adha, D. W., Nurlita Sari, N. P., & Awandah, D. P. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 52–57.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, A. (2024). *Analisis peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa*. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2006). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Djaenab. (2026). *Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Perilaku Religius Siswa*. Makassar: Universitas Islam Makassar.
- Gunawan, I. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hendro Juwono & Mar Syahid. (2023). Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa-siswi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2015). Metodologi kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Minhaji, M., Hosaini, H., & Maktumah, L. (2024). Internalization of religious values to students based on extracurricular activities. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(4), 384–395.
- Mujib, A., & Mudzakir, A. W. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Muhaimin. (2012). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Malang: UIN Maliki Press
- Rahmah, N. (2026). Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Perilaku Religius Siswa Di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar: Teori dan Analisis Yang Diterapkan Di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar. Makassar: Universitas Islam Makassar.
- Rusyan, T. (2011). *Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhaemi, M. F., Tamam, A. M., & Rosyadi, A. R. (2025). *Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zakiah, Q. (2014). *Perilaku Religius Siswa Dan Pembinaannya Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 95-110.